

## **Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa/Mahasiswi Yang Melakukan *Clubbing* Di *Club (X)* Di Kota Medan**

### ***The Hedonism Lifestyle Among College Students Who Do Clubbing At Club (X) In The City Of Medan***

**<sup>1</sup>Desi Erika Purba, <sup>2</sup>Bakhrul Khair Amal**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

---

#### **Abstrak**

Perkembangan arus globalisasi membuat banyaknya muncul sarana hiburan yang dapat diakses dengan mudah salah satunya adalah *clubbing*, salah satu penikmat hiburan malam ini adalah mahasiswa/mahasiswi yang masih aktif di perkuliahan. Gaya hidup ini dipandang sebagai suatu kebiasaan yang menghamburkan uang dan hanya untuk kenikmatan sesaat atau sering disebut hedonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa/mahasiswi hidup dalam dunia *clubbing*, Gaya hidup hedonis pada mahasiswa/mahasiswi yang melakukan *clubbing*, dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap mahasiswa/mahasiswi yang hidup dalam dunia *clubbing*. Penelitian ini dilakukan di *Retrospective Entertainment club*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan mahasiswa/mahasiswi memiliki gaya hidup *clubbing* adalah karena ajakan dari teman dan rasa penasaran akan tempat hiburan malam tersebut, dimana untuk mendapatkan kebahagiaan dan melepaskan segala beban pikiran dan masalah yang sedang mereka rasakan dan adanya rasa bangga jika hidup dalam dunia tersebut karena adanya anggapan bahwa mereka yang masuk dan hidup dalam kebiasaan tersebut adalah orang yang hanya memiliki uang dan berada di kelas ekonomi yang tinggi. Hidup dalam dunia *clubbing* tersebut membuat para *clubbers* harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit membuat mereka memiliki gaya hidup hedonis di mana hanya mengejar kenikmatan sesaat saja. Kebiasaan ini juga memberikan dampak terhadap perkuliahan mereka. Dengan berada di lingkungan dengan gaya hidup hedon membuat mereka sulit untuk melepaskan kebiasaan ini sehingga menjadi suatu kebutuhan.

Kata kunci : *Clubbing, Gaya hidup, hedonis, mahasiswa/mahasiswi*

#### **Abstract**

*The development of the current globalization makes many emerging entertainment facilities that can be accessed easily one of which is clubbing, one of the connoisseurs of entertainment tonight is students who are still active in lectures. This lifestyle is seen as a habit that wastes money and is only for a moment of pleasure or often called a hedonist. This study aims to determine the reasons students / students live in the clubbing world, the hedonist lifestyle of students who do clubbing, and how the public view of students living in the clubbing world. This research was conducted at the Retrospective Entertainment club. Data collection methods used are observation, interview. The results showed that the reason students had a clubbing lifestyle was because of an invitation from friends and curiosity about the nighttime entertainment venue, where to get happiness and release all burdens of thoughts and problems they were feeling and a sense of pride when living in that world because there is an assumption that those who enter and live in the habit are people who only have money and are in high economic class. Life in the world of clubbing is to make the clubbers have to pay a cost that is not a little to make them have a hedonic lifestyle in which only pursue pleasure for a moment This habit also has an impact on their lectures. Being in the hedon lifestyle makes it difficult for them to give up this habit so that it becomes a necessity.*

Keywords : *Clubbing, Lifestyle, hedonists, college students*

---

\*Corresponding author:

E-mail: [desierika21@gmail.com](mailto:desierika21@gmail.com)

ISSN 2597-3878 (Print)

ISSN 1693-7317 (Online)

## PENDAHULUAN

Masa muda merupakan suatu masa di mana banyak perubahan yang akan terjadi baik dari pola pikir serta pola tindakan. Karna pada masa ini anak muda cenderung labil serta mengikuti alur perkembangan zaman serta lingkungan yang ada, dibarengi dengan perkembangan teknologi serta media sosial yang tidak terkendali. Pada rentang usia remaja menuju dewasa biasanya para anak muda cenderung melakukan pola-pola tindakan yang menyimpang dari norma masyarakat, hal ini merupakan salah satu dampak dari globalisasi yang mereka dapatkan secara tidak sadar.

Menurut Abdul (2009:7) salah satu dari karakter masyarakat modern yakni kesadaran untuk berburu gaya dan tetap mempertahankan gengsi. Gaya hidup yang sudah dikategorikan berkelas biasanya identik dengan gaya hidup dengan menghabiskan waktu dan menghabiskan uang tanpa dasar untuk kebutuhan, atau disebut dengan gaya hidup hedonis. Dewasa ini gaya hidup dunia malam dikalangan kaum muda adalah pergi ke *clubbing*. Karena telah tersedia diberbagai tempat yang disebut tontonan didaerah perkotaan. Dengan

tersedianya tempat ini, maka menawarkan gaya hidup hedonis yang memburu kenikmatan sesaat. Biasanya *clubbing* berada di kota-kota besar, dimana dengan adanya faktor-faktor pergaulan yang secara tidak langsung mempengaruhi seseorang sehingga merubah pola-pola kehidupan yang ditemuinya. Gaya hidup juga dipandang sebagai *prestise* atau sebagai simbol yang dapat menaikkan kelas sosial seseorang. Sehingga sering sekali untuk menaikkan gengsi seseorang rela menghabiskan uangnya hanya untuk memenuhi gaya hidup yang mengikuti trend. Salah satunya adalah gaya hidup hedonis dengan melakukan *clubbing*. *Clubbing* identik dengan suatu aktivitas berpesta pora, bersenang-senang dan gaya hidup hura-hura semata, dengan cara menghabiskan uang. Selain itu orang yang pergi *clubbing* biasanya menggunakan pakaian-pakaian yang sexy dan *clubbing* juga identik dengan alkohol dan rokok, dimana tidak hanya para kaum laki-laki namun kaum perempuan juga sudah terbiasa meminum alkohol dan merokok, aktivitas seperti ini dilakukan pada malam hari hingga dini hari. Maka sebagian orang pergi *clubbing* merupakan aktivitas yang memberi dampak baik bagi para penikmatnya yang mana dikenal dengan sebutan *clubbers*.

Dengan pergi berpesta dapat kepenatan aktivitas atau pekerjaan satu hari. Pada saat ini *clubbing* bukanlah suatu hal yang dianggap masalah, justru hanya sebagai sarana hiburan semata layaknya cafe, dan lainnya. Pergi *clubbing* sekarang tidak hanya sebagai hiburan sesaat yang biasanya hanya dilakukan pada akhir pekan atau waktu hari libur, namun *clubbing* sudah menjadi kebutuhan yang dilakukan secara aberulang pada setiap hari. Aktivitas ini tidak semua orang dapat melakukannya karena biasanya orang-orang yang pergi dugem pada malam hari atau *clubbing* hanya orang-orang yang berstatus sosial tinggi atau memiliki taraf ekonomi yang tinggi mengingat biaya yang digunakan untuk *clubbing* tak sedikit. Gaya hidup seperti inilah yang diminati mahasiswa dan menjadi daya tarik penulis untuk meneliti lebih dalam tentang Gaya hidup hedonis pada mahasisiwa/mahasiswi yang melakukan *clubbing di club (x)* di kota Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitia yang digunan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2012,8) dalam sering di sebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan

pada kndisi yang alamiah (*natural setting*) di sebut juga sebagai metode *etnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan dalam penelitian ilmu sosial. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lainsebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam bahasa,pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi . Observasi menurut Bung (2007 :114 )observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra mata lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta di bantun dengan panca indra lainnya. Sedagkan wawancara Menurut Burhan bungi(2007:108)Wawancara merupakan proses memeperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah tentang gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa/mahasiswi yang melakukan *clubbing* di *Retrospective Entertainment club* yang terletak di kota Medan dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah 2 mahasiswi dan mahasiswa yang yang masih aktif berkuliah di sebuah perguruan tinggi di kota Medan dan para

mahasiswi/mahasiswa yang hidup dalam kebiasaan atau gaya hidup *clubbing* di mana salah satu dari bentuk gaya hidup hedonis yang dapat dilihat pada masa ini dan dokumentasi Menurut Sugiyono (2012) dalam (Hepry:2019) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk penelitian ini penulis akan menggali beberapa sumber baik dari buku-buku yang relevan, skripsi, jurnal ilmiah, artikel yang relevan dengan penelitian tentang Gaya hidup hedonis pada mahasiswa yang melakukan *clubbing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alasan Mahasiswa/i Hidup Dalam Dunia Clubbing

Tinggal dan hidup di kota metropolitan membuat banyak mahasiswa/i baik yang melakukan urbanisasi maupun yang memang berdomisili di kota Medan memberikan dampak perubahan dari berbagai segi kehidupan salah satunya yang berubah adalah dari segi gaya hidup mahasiswa yang kini berubah. Salah satunya dengan pergi ke tempat hiburan malam, yang kini dapat dengan mudah di dapati di kota Medan, ada banyak alasan para mahasiswa melakukan hal tersebut karena mereka merasa *clubbing* adalah salah satu tempat dimana mereka bebas mengekspresikan diri mereka mulai dari berteriak, menari, menggoyangkan kepala, bagi para *clubbers* hal tersebut menjadi salah satu cara untuk melepaskan segala beban yang ada tanpa ada yang melarang setelah sepekan melakukan aktivitas di lingkungan kampus. Di dalam sebuah *club* juga dapat memabuh teman dan pergaulan mereka sehingga memperluas relasi mereka dalam lingkaran, pertemaman yang sama. beberapa mahasiswa yang sering melakukan aktivitas *clubbing* adalah Jesika, Regina dan S tevan. Mereka merupakan seorang mahasiswi di sebuah

perguruan tinggi di Sumatera Utara angkatan tahun 2016. Jesika, Regina dan Stevan merupakan mahasiswi berumur 22 tahun, dimana dua dari mereka merupakan mahasiswi yang datang merantau ke Medan untuk melanjutkan studi Sarjana mereka, dan Stevan adalah mahasiswa yang berdomisili di Medan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan ketiga informan bahwa Jesika dan Stevan memulai gaya hidup hedonisnya di mana dengan melakukan aktivitas *clubbing* oleh ajakan teman dan lingkungannya dimana pada awalnya Jesika memiliki sebuah masalah di mana hal tersebut membuatnya sedih, sehingga teman-temannya mengajak Jesika untuk melepaskan segala kepenatannya dengan cara pergi ke dalam sebuah *club* maka berawal dari ajakan tersebut membuat Jesika merasakan kenyamanan serta adanya rasa bebas dalam berekspresi dan tidak ada yang peduli dengan hal tersebut hal tersebut membuatnya nyaman. Para *clubbers* juga merupakan mahasiswi yang tinggal dan merantau ke kota Medan sehingga mereka jauh dari keluarga yang dapat mengawasi mereka. Selain itu faktor dari kesibukan dari orangtua yang membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain dan

bersenang-senang atau hanya sekedar melepaskan kepenatan di luar rumah. Dengan melakukan *clubbing* bersama teman-teman membuat mereka merasa lepas dari segala kepenatan atau permasalahan yang sedang mereka alami, dengan pergi ke *clubbing* mereka juga merasa memiliki relasi yang lebih luas serta di kenal di kalangan senior atau pun teman-teman kampus mereka karena lingkaran pertemanan mereka akan semakin bertambah jika hidup dalam kebiasaan ini.

### **Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa/mahasiswi yang melakukan, *clubbing***

Gaya hidup hedonis yang kini dianggap sebagai suatu gaya hidup yang hanya untuk membuang-buang uang kini banyak didapati pada mahasiswa dan mahasiswi di kota Medan, salah satunya dengan mengunjungi *club* malam. Penulis melakukan wawancara terhadap Jesika, Regina, Stevan sebagai mahasiswa yang aktif melakukan *clubbing* di *Retrospective Entertainment club* dimana *club* ini merupakan salah satu *club* mewah dan untuk masuk ke dalam *club* tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kebiasaan ini merupakan salah satu bentuk dari gaya hidup hedonis yang mereka lakukan penulis mengamati dan

melakukan wawancara terkait gaya hidup hedonis mereka.

Penulis juga mendapatkan informasi bahwasanya dalam memenuhi kebiasaan gaya hidup hedonis mereka ini, mereka kerap mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, dikarenakan biaya masuk yang dikutip sebesar Rp.150.000 per satu orang pengunjung dan ditambah untuk memesan *table* atau KTV beserta minumannya dengan biaya yang besar dimulai dari harga terendah yaitu sebesar Rp.1.000,000- Rp.9.000,000 namun mereka tidak merasa keberatan akan hal tersebut dikarenakan saat berada di dalam mereka merasakan kebahagiaan, didukung oleh uang saku yang diberikan oleh orangtua mereka pun mencukupi untuk melakukan kebiasaan mereka tersebut, selain itu juga mereka sering berbagi dana untuk dikeluarkan bersama teman-teman sehingga pengeluaran mereka sedikit berkurang

Jesika, Regina dan Stevan merupakan mahasiswa yang tergolong memiliki taraf ekonomi menengah ke atas sehingga uang yang diberikan oleh orangtua mereka pun tergolong banyak serta bisa memenuhi kebutuhan *clubbing* mereka, dari wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa ketiga mahasiswa tersebut melakukan aktivitas tersebut

dalam waktu satu atau dua kali dalam satu minggu mereka juga biasanya pergi *clubbing* menggunakan kendaraan pribadi atau dengan menumpang pada teman yang memiliki kendaraan atau menggunakan kendaraan umum. Mereka juga tidak ambil pusing tentang biaya yang akan mereka keluarkan untuk melakukan *clubbing*, selain menikmati gaya hidup *clubbing* mereka juga terbiasa dengan brand atau merek-merek terkenal yang akan mereka gunakan pada saat mereka melakukan aktivitas tersebut. Karena *fashion item* merupakan salah satu faktor yang mendukung kepercayaan diri mereka ketika hendak bergaul dengan teman-teman yang memang memiliki kehidupan mewah serta berkelas. Hal ini juga sudah menjadi kebutuhan serta gaya hidup yang sulit di ubah dari dalam mereka, ketiga mahasiswi dan mahasiswa ini mengaku bahawa mereka belum berkeinginan untuk meninggalkan dunia *clubbing* meski harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit karena bagi mereka hal ini menjadi suatu yang menyenangkan serta membuat mereka nyaman dan lepas dari beban permasalahan hidup, mereka tidak hanya membuang kesuntukan mereka dengan pergi *clubbing* tetapi juga ingin menunjukkan status sosial mereka sebagai orang yang memiliki uang dan

*clubbing* dianggap suatu *prestise*, mereka merasa dengan pergi ke *club* mereka dapat di pandang di lingkungan pertemanan mereka sebagai seorang mahasiswa dan mahasiswi yang keren dan mengikuti perkembangan zaman, selain itu tumbuh di keluarga yang berkecukupan membuat gengsi adalah sesuatu yang dianggap penting bagi mereka, untuk memenuhi gengsi tersebut mereka rela mengeluarkan biaya yang tidak murah.

penulis memperoleh informasi terkait aktivitas *clubbing* mereka bahwa mereka hanya melakukan aktivitas pada batasan-batasan tertentu seperti minum, joget, dan merokok dan mereka juga mempersiapkan segala hal-hal buruk akan terjadi di dalam *club* salah satunya dengan pergi bersama teman-teman dekat mereka, para mahasiswa ini juga mengaku bahwa mereka pergi ke *clubbing* tidak selamanya untuk mabuk melainkan mereka hanya datang ingin melepas penat dan hanya duduk dan menikmati musik yang ada.

### **Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa/i yang melakukan *clubbing***

Penulis melakukan wawancara terhap dua orang pengemudi ojek online sebagai

agen yang kerap kali menjadi fasilitator untuk mengantar serta menjemput para *clubbers* dan kepada dua orang mahasiswa dan mahasiswi berprestasi di perguruan tinggi terkait pandangan mereka melihat mahasiswa dan mahasiswa yang aktif dalam dunia *clubbing*.

Menurut pendapat para mahasiswi berprestasi yang tidak pernah melakukan *clubbing* gaya hidup tersebut juga mereka pandang sebagai suatu kebiasaan dari mahasiswa/mahasiswi yang memiliki lingkaran pertemanan tertentu saja dan memiliki status ekonomi yang sama sehingga membuat mereka memiliki kriteria tertentu dalam memilih teman yang mau untuk melakukan kebiasaan *clubbing* tersebut. Mereka sebagai seorang mahasiswa/mahasiswi yang seharusnya sebagai pembawa perubahan bagi generasi penerus, kebiasaan hidup dalam dunia *clubbing* juga mereka pandang memberikan dampak terhadap perkuliahan atau prestasi belajar mereka di kampus dimana dengan kebiasaan tersebut cepat atau lambat membuat mereka lalai untuk mengerjakan tugas perkuliahan di kampus. Sedangkan menurut para supir ojek online mereka menganggap bahwa *clubbing* merupakan suatu gaya hidup yang kini dipandang

sebagai suatu yang lazim masa kini, sehingga itu bukan suatu hal yang harus dianggap sebagai penyimpangan dan dianggap buruk. Mereka memandang hal tersebut sebagai suatu hal yang dianggap wajar dan tidak menyimpang dimasa kini karena melihat dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, baik dalam bidang teknologi maupun hiburan, membuat hal tersebut bukan suatu penyakit sosial akan tetapi seorang mahasiswa yang hidup dalam kebiasaan hedon tersebut alangkah lebih baik jika menggunakan biaya yang sudah didapat dengan kerja kerasnya sendiri, selain itu juga dibutuhkan kontrol diri yang dapat menahan diri seorang mahasiswa dari hal yang tidak diinginkan terkait masih mengemban tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis maka penulis merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Alasan mahasiswa/mahasiswi hidup dalam dunia *clubbing* adalah karena adanya ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar, selain itu karena pengaruh dari lingkungan interaksi dan

pertemanan mereka, kepenatan pada kehidupan kampus juga membuat mereka mencari tempat hiburan instan yang mudah mereka temui.

2. Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa/mahasiswi yang dimana hidup dalam kebiasaan tersebut membutuhkan banyak uang dan pengeluaran, di tambah mereka melakukan gaya hidup tersebut di *clubbing* yang tergolong mahal serta melakukan kebiasaan tersebut di *club* terkenal sebagai *club elite*, para *clubbers* juga tidak segan-segan berbohong kepada orangtua mereka untuk memenuhi gaya hidup tersebut, selain itu gaya hidup hedon juga terlihat bagaimana mereka mementingkan penampilan mereka masuk ke dalam sebuah *club*.

3. Pandangan masyarakat seperti pengemudi ojek *online*, sebagai salah satu fasilitator untuk mengantar dan menjemput para *clubbers* dan mahasiswa/mahasiswi berprestasi di sebuah universitas mereka memandang hal tersebut sebagai suatu hal yang dianggap wajar dan tidak menyimpang dimasa kini karena melihat dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, baik dalam bidang teknologi maupun hiburan, membuat hal tersebut bukan suatu penyakit sosial tetapi

dibutuhkan kontrol diri yang dapat menahan diri seorang mahasiswa dari hal yang tidak diinginkan terkait masih mengemban tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa

### **Daftar Pustaka**

- Abdul, Hatib. (2009). *Bergaya di Kota Konflik mencari akar konflik Ambon melalui Gaya Hidup Anak muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hepry (2019) “*Profil anaka dugem di kalangan remaja di kota Medan*”
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabes